

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai hasil cipta seorang pengarang. Pengarang menciptakan sastra sebagai hasil kreativitas yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaannya dengan bahasa sebagai medianya (Tuloli, 2000 a: 3). Hasil kreativitas tersebut tidak bedanya dengan kehidupan manusia yang nyata dan selalu menampilkan persoalan-persoalan dalam masyarakat. Hal itu menandakan bahwa sastra terdapat sebuah pembelajaran kehidupan yang mengandung amanat. Penyampaian amanat tersebut menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh karenanya, sastra akan mengajarkan kehidupan yang lebih bermakna bahwa kehidupan tidak selamanya indah dan selalu ada mewarnai perjalanan hidup.

Persoalan hidup akan selalu hadir menemani setiap langkah dalam memperjuangkan kehidupan dunia menuju akhirat. Berbagai persoalan mulai dari masalah keluarga, sosial, sampai hubungan dengan Sang Pencipta. Namun, kenyataannya seseorang selalu menunjukkan sikap kurang baik dan tidak menerima bahwa setiap persoalan sudah menjadi ketetapan-Nya. Hal ini mempengaruhi kepribadian dalam penyesuaian terhadap persoalan yang dihadapi. Terlebih ketika penyesuaiannya kurang dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, sehingga hubungan sosialnya juga tidak berjalan dengan baik.

Sikap dalam memandang persoalan hidup tersebut berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepribadian menurut Santrock (dalam Sembiring dkk.,

2018: 160) yaitu (1) *openness*, yaitu imajinatif atau praktis, variatif atau mengacu pada rutinitas, independen atau mudah beradaptasi. (2) *Conscientiousness*, yaitu rapi atau tidak rapi, perhatian atau ceroboh, disiplin, atau impulsif. (3) *Extraversion*, yaitu terbuka secara sosial atau penyendiri, periang atau pemurung, welas asih atau tidak peduli. (4) *Agreeableness*, yaitu lembut atau kasar, mudah percaya atau mudah curiga, kooperatif atau nonkooperatif. (5) *Neuroticism*, yaitu tenang atau cemas, aman atau tidak aman, merasa puas atau tidak puas. Kepribadian tersebut akan mengalami dinamika terkait dengan masalah dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Kepribadian seseorang dalam menghadapi setiap persoalan hidup membuat para pengarang memiliki banyak ide dan cerita, sehingga menuangkannya dalam bentuk novel. Novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana, dan latar (Watt dalam Tuloli, 2000 b: 17). Penggambaran cerita dalam novel lebih kompleks, karena menceritakan berbagai masalah kehidupan. Hal itu didukung dengan banyaknya tokoh yang ditampilkan dalam mewujudkan ragam cerita. Tokoh ditampilkan berdasarkan tingkah laku yang mendukung setiap suasana dalam novel agar lebih berkesan dan menarik. Tingkah laku tokoh mempengaruhi setiap masalah yang dihadapinya.

Masalah membuat cerita dalam novel lebih menarik, salah satunya adalah tentang dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian merupakan salah satu masalah yang berkaitan dengan perubahan pada individu. Perubahan tersebut membawa lebih dekat pada pengembangan spritual. Hal itu terjadi, karena setiap

harapan yang ingin dicapai selalu digantungkan kepada Sang Pencipta. Salah satu novel yang mengangkat masalah tersebut adalah novel *Harapan di Atas Sajadah*.

Novel yang berjudul *Harapan di Atas Sajadah* merupakan novel islami yang menggambarkan ketaatan kepada Sang Pencipta. Ketaatan tersebut berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki seorang tokoh. Tokoh dalam novel digambarkan pengarang dengan mengeksplorasi pikirannya pada bagian alam bawah sadar (Stanton, 2007: 134). Pikiran tersebut berupa pengalaman, masa lalu, dan masa depan yang membentuk kepribadian tokoh. Hal itu dibuktikan dengan adanya perubahan kepribadian dari sisi penampilan dan akhlak. Sisi penampilan yang awalnya berpenampilan terbuka, mengalami perubahan menjadi lebih tertutup dan sesuai dengan syariat Islam. Sisi akhlak yang awalnya buruk, seperti jauh dari sifat religius, tidak sabar, kurang bersyukur, berfoya-foya, boros, dan keras kepala, mengalami perubahan menjadi lebih baik, seperti bersifat religius, sabar menghadapi setiap cobaan, selalu bersyukur atas kenikmatan yang dimiliki, sederhana, hemat, suka bersedekah, dan lebih sopan, serta lembut.

Novel *Harapan di Atas Sajadah* (selanjutnya disingkat HAS) menyajikan tokoh-tokoh dengan beragam karakter dan kisah perspektif yang berbeda. Terutama dalam menjalankan peran sebagai seseorang yang hidup di lingkungan bermasyarakat dengan selalu menghadirkan Sang Pencipta di dalamnya. Dengan kata lain, tokoh-tokoh tersebut memiliki kepribadian yang berbeda dalam menjalankan peran mereka yang berkaitan dengan ketetapan Sang Pencipta.

Novel HAS merupakan novel tertinggi menduduki peringkat satu di *wattpad*, sehingga banyak disukai oleh pembaca. Novel ini ditulis oleh Mawar Malka,

seorang penulis yang mengawali karirnya melalui hobi menulis pada usia remaja. Ia mengikuti berbagai acara pelatihan kepenulisan dan mengembangkannya melalui media pada tahun 2017. Kepiawaian Mawar dalam menyajikan karyanya yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan menghadapi berbagai cobaan hidup, digambarkan lewat tokoh-tokoh. Cobaan hidup tersebut mempengaruhi jiwa tokoh dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk membedahnya.

Kisah yang ditorehkan Mawar di dalam novel ini adalah ketakwaan dan ikhtiar dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan cobaan. Para tokoh yang dihadirkan oleh penulis merupakan tokoh yang dengan kesabarannya menghadapi masalah, baik dari keluarga hingga masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Hal yang menarik adalah ketika tokoh yang melakoni seorang istri mampu menghadapi suami yang tidak pernah mencintainya. Hanya ada pertentangan, tidak ada kasih sayang dan cinta menyelimuti rumah tangga tersebut. Namun, seorang istri tetap menjalankan kewajibannya demi ketaatannya sesuai Alquran dan sunah. Di sisi lain, harus menanggung cacian dan makian dari masyarakat yang membenci penampilannya sesuai syariat Islam. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh tersebut, mempengaruhi tokoh lainnya. Tokoh lain yang awalnya membenci sunah dan tidak menjalankan ketaatannya kepada Sang Pencipta, kini berubah menjadi lebih baik. Perubahan yang terjadi dari tokoh, tidak lain sebagai bentuk interaksi yang terjadi, karena terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi. Oleh karenanya, hal tersebut menimbulkan adanya dinamika kepribadian yang terjadi pada setiap tokoh.

Dinamika kepribadian merupakan gerak perubahan yang terjadi pada diri individu untuk mencapai tujuan. Hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini, namun berawal dari peristiwa sebelumnya, sehingga membentuk pada kepribadian yang utuh. Peristiwa-peristiwa tersebut misalnya berhubungan dengan persoalan sosial dan religi. Persoalan sosial biasanya berkaitan dengan hubungan antarkeluarga dan masyarakat, pertengkaran suami-istri, kesalahpahaman dalam rumah tangga, penipuan, ketidakpercayaan, permusuhan, rasa iri dan dendam, serta masalah sosial lainnya. Persoalan religi berkaitan dengan ketidakpercayaan atas keagungan Sang Pencipta, tidak menerima takdir, tidak bersyukur, dan tidak menjalankan sunah-sunah Rasulullah *sallallahu alaihi wa sallam*.

Hal menarik lainnya adalah tokoh-tokoh di dalam novel ini awalnya hidup di tengah-tengah keluarga yang tidak mengenal syariat Islam. Satu sisi, tokoh yang berpenampilan terbuka, bergantung pada orang lain, dan manja. Sisi lain, tokoh yang suka mabuk, tidak peduli, dan kasar. Kepribadian tokoh tersebut menunjukkan jauh dari sifat religius. Namun, dengan berbagai cobaan hidup yang menimpa, membuat adanya dinamika kepribadian, hingga mencapai tingkat keimanan seorang hamba yang dekat dengan Sang Pencipta. Jadi, dengan pemaparan alasan-alasan tersebut membuat peneliti tertarik dan memilih pendekatan psikologi sastra dengan penerapan psikologi Jung untuk mengkaji novel ini lebih dalam.

Psikologi Jung memandang bahwa kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkah laku sebagai pembentuk pribadi yang utuh (Alwisol, 2011: 39). Kepribadian ini menjadi salah satu yang memberikan perbedaan dengan

orang lain. Selain itu, kebutuhan spritual dan pengalaman religius menjadi sebuah pandangan Jung yang berbeda dengan pakar lain. Pandangan tersebut merupakan pandangan Freud yang memandang bahwa pentingnya seksualitas. Namun, Jung menolak pandangan tersebut. Jung mengartikan bahwa kebutuhan tersebut setara dengan kebutuhan hidup lainnya. Hal itu menjadi patokan utama bahwa kepribadian dapat menuju lebih baik, ketika dapat memenuhi kebutuhan hidup yang disertai dengan adanya spritual di dalamnya. Dengan demikian, teori Jung menyentuh dunia religius melalui pandangan agama dalam memahami kehidupan jiwa manusia.

Psikologi Jung mengacu pada tiga teori yakni struktur, dinamika, dan perkembangan. Namun, dalam peneliiian ini menggunakan teori yang kedua, yakni dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian terhadap individu mengalami perubahan, karena terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan sikap jiwa individu ketika menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya. Sikap jiwa tersebut sebagai perwujudan dari tingkah laku manusia yang terbentuk karena dipicu oleh masa lalu dan aspirasi masa depan. Hal itu tidak terlepas dari adanya energi psikis yang digunakan. Energi psikis akan nampak pada kekuatan semangat, kemauan, dan keinginan dari individu. Selain itu, energi psikis tersebut akan memberikan pengaruh bagi pengembangan kehidupan, aktivitas kultural, dan spritual.

Kepribadian tokoh tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut terjadi, karena terdapat pembelajaran nilai-nilai sikap dan perilaku yang bermanfaat untuk kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut berupa kesabaran dalam menghadapi setiap masalah, loyalitas terhadap takdir yang telah

ditetapkan Sang Pencipta, dan berusaha untuk selalu mendapatkan yang terbaik demi tercapainya suatu kebahagiaan. Nilai-nilai ini tertuang pada isi berupa kata-kata yang menggambarkan kepribadian tokoh. Kata-kata dalam penggambaran tersebut termasuk dalam kebahasaan novel yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. KD tersebut terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab memberikan pendidikan dalam aspek intelektual, tetapi sistem pendidikan berbasis karakter. Hal ini sebagai usaha untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Arif dkk., 2012: 249). Hal tersebut akan didapatkan melalui pembelajaran yang terkandung dalam karya sastra, khususnya novel. Sebagai contoh novel *Harapan di Atas Sajadah* yang membahas mengenai dinamika kepribadian dalam perspektif Jung untuk mengungkap psikologi tokoh, kaitannya dengan perilaku dan karakter siswa.

Psikologi Jung kemudian menjadi alat bedah yang dianggap cocok untuk dapat mengangkat bahwa segala permasalahan hidup menyebabkan adanya dinamika kepribadian dari sisi prinsip-prinsip interaksi, fungsi, dan penggunaan energi psikis. Harapannya dengan menggunakan teori ini akan dapat mengungkap pentingnya masa lalu dan aspirasi masa depan dalam balutan ketakwaan dan ikhtiar yang diangkat dalam novel *Harapan di Atas Sajadah*, serta dapat mengungkap pula bahwa ketetapan Sang Pencipta yang diberikan kepada hamba-Nya sebagai rasa cinta, agar lebih dekat dan mengenal-Nya. Berdasarkan alasan dan motif tersebut, penelitian ini telah dilakukan dengan judul “Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel *Harapan di Atas Sajadah* Karya Mawar Malka.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana dinamika kepribadian tokoh ditinjau dari segi prinsip-prinsip interaksi dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka?
- 1.2.2 Bagaimana dinamika kepribadian tokoh ditinjau dari segi fungsi penggunaan energi psikis dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka?
- 1.2.3 Bagaimana dinamika kepribadian tokoh ditinjau dari segi tujuan penggunaan energi psikis dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh ditinjau dari segi prinsip-prinsip interaksi dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.
- 1.3.2 Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh ditinjau dari segi fungsi penggunaan energi psikis dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.
- 1.3.3 Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh ditinjau dari segi tujuan penggunaan energi psikis dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis yaitu dapat memberikan pemahaman dan gambaran jelas tentang dinamika kepribadian tokoh yang ditinjau dari segi prinsip-prinsip interaksi, fungsi, dan penggunaan energi psikis dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, di antaranya sebagai berikut.

#### **1.4.1 Peneliti**

Peneliti dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya penerapan pendekatan psikologi Jung terhadap novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

#### 1.4.2 Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang dinamika kepribadian tokoh. Selain itu, pembaca akan memperoleh pemahaman mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi dinamika kepribadian yang ditinjau dari segi prinsip-prinsip interaksi, fungsi, dan tujuan penggunaan energi psikis. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji dinamika kepribadian dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

#### 1.4.3 Instansi Fakultas Sastra dan Budaya, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan di lingkungan institusi, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah kesusastraan di Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan dalam penelitian untuk memudahkan pembaca memahami istilah-istilah dalam judul ini. Istilah tersebut akan diuraikan di antaranya sebagai berikut.

- 1.5.1 Dinamika kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk gerakan atau perubahan karakter untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup.
- 1.5.2 Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang mengalami perubahan karakter dari yang buruk menjadi lebih baik, yakni tokoh Adara dan Pras dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.
- 1.5.3 Novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah novel islami, tertinggi di *wattpad*, dan menggambarkan dinamika kepribadian seorang tokoh. Ditulis oleh Mawar Malka, penulis yang mengembangkan hobinya di media sosial. Novel ini diterbitkan oleh Wahyu Qolbu dengan cetakan pertama pada Januari, tahun 2018.
- 1.5.4 Psikologi Jung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori terkait kepribadian digarap oleh pakar Carl Gustav Jung. Psikologi Jung yang digunakan dalam penelitian ini yakni dinamika kepribadian terdiri atas prinsip-prinsip interaksi, fungsi, dan tujuan penggunaan energi psikis.
- 1.5.5 Prinsip-prinsip interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk interaksi tokoh terhadap penyesuaiannya dengan lingkungan. Prinsip-prinsip interaksi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: prinsip oposisi berinteraksi dengan tiga cara yakni saling bertentangan, saling mendukung, dan bergabung menjadi kesatuan; prinsip kompensasi; dan prinsip penggabungan.

1.5.6 Fungsi penggunaan energi psikis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kekuatan tokoh yang tampak dari kekuatan semangat, kemauan, dan keinginan.

1.5.7 Tujuan penggunaan energi psikis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk aspirasi tokoh dan diraih melalui gerak progresi dan regresi. Gerak progresi akan memunculkan dua sikap jiwa yakni: sikap *ekstrovert* (terbuka) dan *introvert* (tertutup); regresi sebagai bentuk penyesuaian tokoh terhadap dirinya sendiri.